



Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester 8 Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate

Amran Eku

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate

Abstract

Received: 7 Januari 2024
Revised: 12 Januari 2024
Accepted: 18 Januari 2024

This study aims to identify the problems faced by 8th semester students majoring in Islamic Religious Education at IAIN Ternate in reading the Qur'an. Some of the problems identified involve difficulties in reading Arabic letters, improper pronunciation, as well as inadequate understanding of tajweed. To address these problems, this study used a qualitative approach by collecting data through interviews and observations of 9 students. The results show that some students have good Qur'an reading skills, while others have difficulties. Factors such as educational background, motivation, curriculum and support play an important role in the ability to read the Qur'an. This study provides a comprehensive picture of the actual situation and provides a basis for future improvement of the education system

Keywords: *Islamic Education Students, Qur'an Reading, Problematics*

(*) Corresponding Author: amraneku16@gmail.com

How to Cite: Eku, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester 8 Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 955-967. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10655849>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan melalui perantara Malaikat Jibril as. Selain itu, Al-Qur'an Juga merupakan petunjuk bagi Ummat Muslim untuk mencapai derajat yang baik disis Allah SWT. Seperti yang sudah Difirmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang artinya: "*sungguh, kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*" (QS. Al-A'raf, 7:52)

Dari ayat ini jelas kita liat bahwasanya Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk para Ummatnya. adalah sebagi petunjuk, dan apabila petunjuk telah datang, Niscaya Rahmatlah yang akan mengiringinya sebab penjelasan-penjelasan al-Qur'an itu akan memberi Nur atau cahaya di dalam hati. Ilmu adalah Rahmat dan bodoh adalah sengsara dan kegelapan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. (Abdul Basith, M. 2008) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap muslim. (Al-Ba'labakki, I. H. 2006). Di dalamnya terkandung petunjuk-petunjuk hidup dan ajaran-ajaran moral yang menjadi landasan keberagaman dalam masyarakat. (Al-Ghamidi, S. 2009) Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, para mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memahami isinya, tetapi juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menguasai tajwidnya dengan baik. (Al-Qurtubi, I. 2010)

Namun, meskipun Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Ar-Rahman, M. A. 2005) masih terdapat berbagai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa semester 8 di IAIN Ternate. Beberapa masalah yang diidentifikasi termasuk kesulitan dalam membaca huruf-huruf Arab, pengucapan yang tidak tepat, serta pemahaman tajwid yang belum memadai. Problem-problem ini menciptakan tantangan serius dalam upaya mencetak lulusan yang benar-benar mampu membaca Al-Qur'an (As-Suyuti, J. 2007) dengan baik dan benar, serta mengajarkannya dengan kompeten di tengah masyarakat.

Dalam rangka mengatasi problematika ini, diperlukan analisis mendalam untuk memahami akar masalah dan mencari solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa semester 8 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ternate dalam membaca Al-Qur'an, serta untuk mengevaluasi dampak dari masalah ini terhadap kualitas pendidikan di institusi ini. (Quraish Shihab, M. 2002). Penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi sebenarnya dan memberikan landasan bagi perbaikan sistem pendidikan di masa depan.

Literasi Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam. Pembacaan yang benar dan memahami tajwid adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. (Al-Jazairi, M. A. 2002) Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, memahami tajwid Al-Qur'an bukan hanya sebagai suatu keterampilan teknis, tetapi juga sebagai fondasi spiritual dan moral bagi calon pendidik agama Islam. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi dasar untuk mengajarkan ajaran agama Islam kepada generasi muda (Ar-Raghib, A. 2010).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik tidak hanya mencerminkan keahlian teknis, tetapi juga menggambarkan kedalaman spiritual dan kemampuan untuk membimbing orang lain (Al-Ghazali, M. 2005). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Ternate, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengabdikan pengetahuan agama Islam dalam masyarakat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik diharapkan dapat mengajarkan dan memimpin masyarakat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diambil dari ajaran Al-Qur'an. (Al-Attas, S. N. 2009)

Pendidikan tinggi, terutama institusi seperti IAIN Ternate, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dengan memperkuat pendekatan pendidikan keagamaan. Penyelenggaraan program-program pembelajaran yang mendalam mengenai tajwid, qira'at, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat membangun kemampuan literasi Al-Qur'an yang kokoh di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pribadi yang beriman, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat. (Al-Faruqi, I. R. (1982), (Hashim, R. (2004)

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas keagamaan, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat memotivasi atau menghambat minat dan kemauan mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh

lingkungan sosial ini dapat mempengaruhi literasi Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Ternate. (Qardhawi, Y. 2001)

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan integrasi yang lebih mendalam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami tafsir dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu membaca dengan benar dan mengerti tajwidnya. Integrasi ini akan memastikan bahwa lulusan dari IAIN Ternate memiliki literasi Al-Qur'an yang komprehensif dan dapat mengajarkan ajaran agama Islam dengan kefasihan. (Husain, A. (2007).

Oleh karenanya Rugilah kita yang tidak mau membaca Al-Qur'an dengan sebab tidak tau membacanya. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil sebuah penelitian dengan melihat Problem yang terjadi pada Kampus IAIN Ternate, yang dimana banyak mahasiswa Prodi PAI semester akhir yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ini menjadi salah satu Problematika yang besar bagi kami, untuk mencari tau apa penyebabnya. Jangan sampai kita tergolong salah satu orang yang disinggung dalam Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwalkan dalam hampir semua kitab Hadis, seperti kitab Al-Bukhariy, Muslim, Abu daud dan Ibnu Majah. Hadis tersebut berbunyi:

perumpamaan orang Mu'min yang membaca Al-Qur'an adalah seperti jeruk manis baunya harum dan rasanya manis. perumpamaan orang Mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti Kurma, tidak berbau Harum tapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seumpamah buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit".

Dari Hadis ini semoga kita tergolong orang yang pertama, dan bukan orang yang kedua sampai ketiga. Melihat problematika yang terjadi di kampus IAIN Ternate ini, maka kami mengangkat sebuah judul yaitu "Problematika membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI semester delapan". Alasan kami untuk mengangkat topik ini adalah karena kami menganggap ini adalah suatu masalah yang besar, dimana seorang Mahasiswa dengan Prodi PAI tidak bisa membaca Al-Qur'an, yang menjadi masalah lainnya adalah ketika orang-orang diluar sana, apalagi orang tua kita, yang dalam benak Pikiran mereka selalu beranggapan bahwa orang yang kuliah dengan mengambil Prodi PAI merupakan orang yang ahli dalam bidang Agama baik dalam membaca Al-Qur'an dan lain-lain sebagainya, bagaimana jadinya Jikalau orang tua kita dikampung mengetahui kalau kita tidak bisa membaca Al-Qur'an, apa tanggapan mereka terhadap kita yang tidak tau membaca Al-Qur'an? padahal kita kuliah dengan mengambil Prodi PAI.

Alasan lain yang membuat kami mengangkat Judul ini adalah karena Al-Qur'an merupakan dasar hukum yang pertama bagi Agama Islam, apajadinya jikalau kita mengaku sebagai seorang Muslim tapi tidak tau membaca Al-Qur'an. Maka dari itu selain kami meneliti, kami juga berinisiatif untuk bagaimana membantu mereka agar bisa membaca Al-Qur'an, dengan melihat metode-metode yang dipakai dalam menjejarkan Al-Qur'an. selain itu juga, kami ingin mencari tahu penyebab mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dengan melakukan

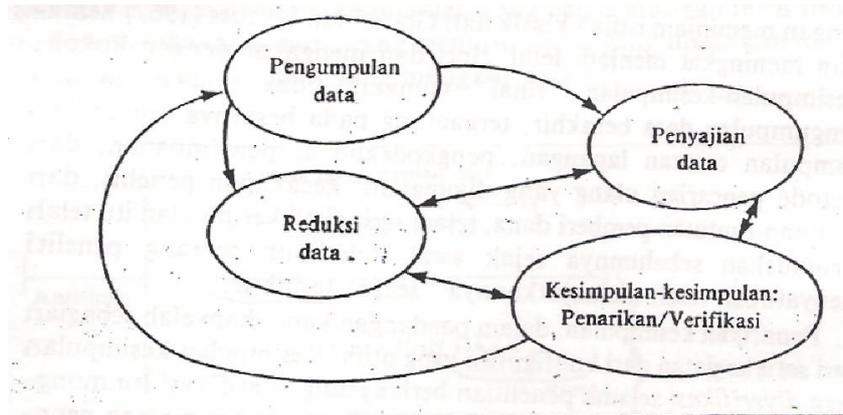
sebuah pendekatan, mencari tahu latar belakang pendidikannya serta alasan mereka tidak mau belajar membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, yaitu suatu prosedur survei yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2007)., dengan lokasi atau objek penelitian adalah kampus IAIN Ternate. Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian bukan hanya berperan sebagai objek dari sebuah penelitian, melainkan juga menjadi instrumen penting dalam pengumpulan dan menganalisis data yang terkumpul. Maka peneliti dituntut untuk pergi ke lokasi yang menjadi objek penelitian Populasi atau Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prtogram studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate Semester 8 Tahun akademik 2021-2022. Sedangkan sampel yang digunakan penelitian ini adalah 9 orang mahasiswa. .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa. Wawancara dengan mahasiswa untuk memperoleh data tentang kesulitan mahasiswa dalam belajar membaca AlQur'an. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan untuk mendukung pembelajaran mata kuliah Tahsinal-Qur`ān. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang mendeskripsikan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Kemudian menjelaskan data yang diambil dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain untuk memperjelas kenyataan. (Sudarto, 2007).

Tehnik analisis data yang digunakan yang pertama adalah Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.. Kedua penyajian data dimana dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dan yang ke tiga adalah penarikan kesimpulanKesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berikut adalah bagan dari penelitian kualitatif **Model Miles Dan Huberman** (Rahmat Sahid, Pasca UMS. 2011)



Gambar 1b Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

.Deskripsi Lokasi penelitian

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate pada mulanya merupakan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ternate berkaitan erat dengan latar belakang sejarah kehadiran IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi agama islam yang mengembangkan agama amanah di dalam penyebaran agama islam di daerah maluku utara. Sekitaran tahun 1960-an, masyarakat islam Maluku utara merasakan kekurangan tenaga-tenaga professional di bidang pendidikan agama islam. Kenyataan inilah yang mendorong tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk merealisasikan berdirinya suatu lembaga pendidikan tinggi agama islam. Menurut Drs. Jasin Muhammad (Sekarang Profesi IKIP Manado) bahwa berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Ternate, bermula dari ide yang dilontarkan Bapak Mentri Agama Islam RI ketika itu (Prof. K. H. Saifuddin Zuhri) kepada panglima Busoiri Ambon untuk membuka satu IAIN di Maluku Utara.

Table. 1 Nama-nama Masiswa yang di wawancarai

No	Nama Mahasiswa	Jurusan dan Semestes
1.	Muhammad Risyan Nurman	PAI/8
2.	Hengki S. Lila	PAI/8
3.	Nur Watana Limau	PAI/8
4.	Rosita Fardi	PAI/8
5.	Intan Zilmiani Abdullah	PAI/8
6.	Muhammad Rafli Irwan Araie	PAI/8
7.	Rifandi W. Rahman	PAI/8
8.	Muhammad Reza Abubakar	PAI/8
9.	Jabbar Hanafi	PAI/8

Visi dan misi iain ternate adalah bagaimana menghasilkan lulusan atau sarjana (S1) yang mempunyai kapasitas atau kompetensi dalam pengabdian social di

bidang ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni yang berbasis riset dalam pengembangan masyarakat muslim kepulauan. Ingin mewujudkan kerjasama kelembagaan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga yang lain. Visi dan misi salah satunya bagaimana lulusan atau sarjana (S1) agar memiliki kapasitas dalam bidang ilmu keislaman. Maka kami menarik satu asumsi bahwasanya secara langsung visi dan misi menuntut agar bagaimana mahasiswa setelah lulus mempunyai keahlian dalam bidang keilmuannya khususnya jurusan pendidikan agama islam.

Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa pendidika Agama Islam semester delapan tidak bisa membaca Al-Qur'an.

. Pada observasi awal, terdapat beberapa permasalahan mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, permasalahan tersebut antara lain masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini benar adanya, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang dosen penguji Baca Tulis Al-Qur'an an Drs Nuraini kamaluddin mengatakan bahwa mahasiswa banyak yang belum tahu membaca al Qur'an dengan baik

. Berdasarkan hasil observasi lainnya peneliti menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an, diantaranya adalah kesalahan berupa perubahan lafal,. Kesalahan lainnya adalah tidak memahami panjang pendeknya bacaan, terdapat ayat yang dibaca pendek tapi dibuat panjang, begitu juga sebaliknya, seharusnya panjang tapi dibuat pendek. Dalam berhenti atau dalam istilah tahsin disebut waqaf, sering terjadi kesalahan, tidak tahu harus berhenti atau tidak pada ayat tersebut, dan juga bagaimana cara berhentinya, tidak tahu, karena kaidah berhenti membaca Al-Qur'an harus melihat huruf terakhir dari huruf vokal, agar pengucapannya benar. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti,

Selain hasil observasi, peneliti juga melakuakn wawancara dengan sampel penelian yang akhirnya disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa IAIN Ternate atau mahasiswa di perguruan tinggi Islam lainnya tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan 9 mahasiwa PAI semester 8 . Dari 9 mahasiswa tersebut yang dapat membaca dengan lancar adalah 5 orang, yang bisa membaca tetapi tidak sesuai tajwid 3 orang dan yang buruk membacanya 1 orang. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya antara lain:

Faktor pertama Latar Belakang Pendidikan: Mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mereka yang berasal dari sekolah yang tidak memberikan penekanan pada pendidikan agama atau tidak memiliki kurikulum Al-Qur'an yang memadai mungkin memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an.. Hal ini berkaitan dengan **Teori Motivasi Belajar (CTeori Expectancy-Value dari Eccles dan Wigfield):** Teori ini mengatakan bahwa motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh harapan seseorang tentang keberhasilannya (expectancy) dan sejauh mana nilai (value) dari pelajaran tersebut bagi mereka. Mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an mungkin memiliki persepsi yang rendah tentang

keberhasilan mereka dalam hal ini atau tidak melihat nilai penting dari kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor Kedua Motivasi dan Minat: Minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa. Jika seorang mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka mereka mungkin tidak akan mengembangkan keterampilan membaca dengan baik..Satu teori motivasi yang relevan dalam hal ini adalah **Teori Motivasi Belajar** yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: **harapan (expectancy)** dan **nilai (value)**. **Expectancy-Value Theory (Teori Harapan-Nilai):** Teori ini, yang pertama kali diusulkan oleh Atkinson pada tahun 1957, mengatakan bahwa motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh harapan tentang keberhasilan (expectancy) dan sejauh mana nilai (value) dari pelajaran tersebut bagi mereka. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, jika seorang mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar membaca Al-Qur'an (harapan/expectancy tinggi) dan melihat nilai penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (nilai/value tinggi), maka motivasi mereka untuk belajar akan tinggi. Sebaliknya, jika harapan atau nilai tersebut rendah, motivasi belajar mereka mungkin kurang.

Faktor ketiga Keterbatasan Waktu: Mahasiswa perguruan tinggi seringkali memiliki jadwal yang padat dengan tuntutan akademik dan kegiatan lainnya. Keterbatasan waktu dapat membuat mereka sulit untuk mengambil waktu ekstra untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an.Hal ini berkaitan dengan **Teori Manajemen Waktu:** Teori ini mencakup berbagai konsep dan teknik yang dirancang untuk membantu individu mengelola waktu mereka dengan efisien. Salah satu aspek dari manajemen waktu adalah penentuan prioritas, di mana mahasiswa harus memutuskan waktu yang akan mereka alokasikan untuk berbagai tugas dan aktivitas, termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Faktor Ke empat Kurikulum Perguruan Tinggi: Kurikulum di beberapa perguruan tinggi mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kurikulum yang tidak memadai dalam hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an.Hal ini berkaitan dengan **Teori Kurikulum dan Pengajaran:** Teori ini membahas pengembangan dan implementasi kurikulum di institusi pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya mendesain kurikulum yang mencakup kebutuhan dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat di mana institusi tersebut berada. Ketika kurikulum di perguruan tinggi tidak memberikan penekanan yang cukup pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal ini mungkin terjadi karena kurikulum tersebut tidak didesain dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang relevan.

Faktor Ke lima Dukungan dan Fasilitas: Ketersediaan fasilitas dan dukungan dalam bentuk guru pengajar, bahan bacaan, atau ruang belajar yang memadai dapat sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun tidak ada teori khusus yang secara eksplisit membahas faktor dukungan dan fasilitas dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di perguruan tinggi, konsep dukungan dan fasilitas pendidikan memiliki basis dalam teori-teori pendidikan yang lebih luas, seperti: **Teori Lingkungan Belajar:** Teori

ini menekankan peran lingkungan belajar dalam membentuk perilaku dan prestasi siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru, staf pendukung, dan rekan-rekan sekelas, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, adalah komponen penting dari lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Faktor ke enam Tingkat Keterampilan Awal: Beberapa mahasiswa mungkin memiliki tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka yang sudah memiliki dasar yang baik mungkin lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara mereka yang memulai dari dasar mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat keterampilan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan **Teori Pembelajaran Piagetian:** Jean Piaget adalah seorang psikolog perkembangan yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui tahapan perkembangan kognitif. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, mahasiswa yang sudah memiliki dasar membaca yang baik mungkin berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih maju dan oleh karena itu dapat dengan lebih cepat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Faktor ke tujuh Kondisi Psikologis: Beberapa mahasiswa mungkin mengalami ketidakmampuan membaca Al-Qur'an karena faktor psikologis, seperti kecemasan atau ketidakpercayaan diri. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan belajar dan berkembang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan **Teori Kecemasan dalam Pembelajaran (Anxiety in Learning Theory):** Teori ini menyelidiki bagaimana kecemasan bisa menghambat proses pembelajaran. Kecemasan yang tinggi, termasuk kecemasan dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, dapat mengganggu konsentrasi, memori, dan kemampuan siswa untuk memahami dan mempraktekkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an, perguruan tinggi dapat mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan kurikulum yang memadai, menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai, mengadakan program-program motivasi dan pembinaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi yang tepat juga dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Table. Gambar nilai.



Dari dapat dijelaskan bahwa, dari Sembilan mahasiswa hanya sebagian kecil yang tidak paham dan belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik. Namun perlu diketahui bahwa, sekalipun dominannya baik dan sebagian kecil yang tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an, ini merupakan masalah. Sekali lagi ditegaskan bahwa, besik keilmuan merupakan kapasitas seorang mahasiswa dan nantinya akan dibawa dalam pengabdian social.

Langkah –langkah dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester Delapan

Ada beberapa literature yang kami baca bahwa dalam membaca Al-Qur'an masalah-masalah yang sering dimukan dalam setiap penelitian yaitu diantaranya membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, memahami perubahan bentuk hijaiyah dan lain sebagainya. Namun penelitian kami menemukan masalah-masalah dalam membaca Al-qur'an yaitu:

a. Qalqalah

Qalqalah terbagi menjadi dua macam yaitu, pertama, qalqalah sugra atau qalqalah kecil, sedangkan qalqalah kubra yaitu qalqalah besar. Secara hukum bacaan, qalqalah sugra adalah bacaan yang dipantulkan dengan tidak terlalu kuat. Sementara qalqalah kubra sebaliknya lebih baik jika bacaannya dipantulkan dengan kuat.

b. Harakat atau tanda baca

Berfungsi untuk menentukan seperti apa pengucapan dari huruf hijaiyah tersebut di dalam Al-qur'an. Ada delapan Harakat yang dapat dipelajari seperti dhammah, fathah, kasrah, fathahtain, dammatain, kasratin, sukun dan tasydid.

c. Pengucapan huruf

Yang dimaksud dengan pengucapan huruf disini yaitu bagaimana pengucapan huruf Al-Qur'an dengan jelas.

d. Cara mengahiri bacaan pada pertengahan ayat

Yang di maksud disini yaitu tanda waqaf. Waqaf menurut bahasa arab artinya berhenti atau menahan. Sedang dilihat dari istilah ilmu tajwid waqaf adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafaz yang terdapat tanda waqafnya guna untuk mengambil napas agar dapat melanjutkan kembali ayat yang selanjutnya.

e. Mahra'aj huruf

Secara bahasa makhrijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu di baca atau diucapkan. Sedangkan secara istilah, makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf disembunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus disembunyikan sesuai mkhraj hurufnya.

Pengaruh Internal dan Internal dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Internal antara lain: **Minat dan Motivasi:** Minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah faktor internal. Minat yang tinggi dan motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. **Kemampuan Kognitif:** Kemampuan kognitif seperti kemampuan berpikir analitis, pemahaman, dan memori juga merupakan faktor internal. Mahasiswa dengan kemampuan kognitif yang baik mungkin lebih

cepat dalam memahami aturan bacaan Al-Qur'an. **Kecerdasan Emosional:** Kecerdasan emosional melibatkan pengenalan dan pengelolaan emosi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mungkin dapat mengatasi rasa frustrasi dan kecemasan yang mungkin muncul selama belajar membaca Al-Qur'an

Faktor eksternal antara lain. **Dukungan Sosial:** Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memberikan motivasi tambahan kepada mahasiswa. Dukungan sosial yang positif dapat membuat mahasiswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. **Kualitas Pengajaran:** Kualitas pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan faktor eksternal. Metode pengajaran yang efektif dan guru yang terampil dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. **Fasilitas dan Materi Pembelajaran:** Ketersediaan bahan bacaan Al-Qur'an, fasilitas belajar, dan akses ke teknologi (seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an) adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Mahasiswa membutuhkan akses kepada materi pembelajaran yang memadai. **Kebijakan Pendidikan:** Kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah atau perguruan tinggi adalah faktor eksternal yang signifikan. Kebijakan yang memprioritaskan pembelajaran Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dari pembahasan di atas maka langkah –langkah yang dapat di ambil dalam mengatasi hal tersebut adalah

Program Bimbingan dan Konseling: Kampus dapat menyediakan layanan bimbingan dan konseling psikologis yang tersedia bagi mahasiswa. Konselor yang berpengalaman dapat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan ketidakpercayaan diri mereka, memberikan dukungan emosional, serta memberikan strategi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman: Kampus dapat mengadakan seminar, lokakarya, atau pertemuan kelompok yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang masalah psikologis yang umum dihadapi oleh mahasiswa. Memahami bahwa banyak orang mengalami masalah serupa dapat membantu mengurangi stigma dan memberikan rasa dukungan.

Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran: Dosen dan staf pengajar dapat menerapkan pendekatan yang inklusif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini termasuk memberikan dukungan ekstra kepada mahasiswa yang membutuhkan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Mentor dan Bimbingan Pribadi: Mendukung sistem mentor bagi mahasiswa dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri jika mereka memiliki mentor atau pembimbing yang mendukung dan peduli.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami paparkan, kami menarik satu kesimpulan bahwa problematika membaca Al-Qur'an sangatlah sering ditemukan dalam setiap hasil penelitian di lembaga institut lainnya. Namun hasil yang didapat sangatlah beragam mengenai dengan masalah membaca Al-Qur'an. Di Institute Agama Islam Negeri Ternate dari hasil penelitian, sangatlah sedikit mahasiswa yang belum bisa

membaca Al-Qur'an. Secara tipekhal Mahasiswa semestes 8 jurusan Pendidikan Agama Islam masi ada saja salah dalam membaca Al-Qur'an. Ini yang kemudian menjadi salah satu poin yang perlu diperhatikan oleh lembaga maupun pihak lainnya, agar bagaimana mengatasi dan memberikan kebijakan tertentu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Ternate.

Karena dalam masalah mahasiswa membaca Al-Qur'an sangatlah beragam dan tipekhal, hal yang harus diupayakan adalah memilih teman yang selalu atau juga sering membaca Al-Qur'an, selalu rasa ingin tau dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an, orang tua harus memotivasi serta memperhatikan anaknya (mahasiswa) agar selalu belajar Al-Qur'an di rumah, dan selalu mencari atau memperbahruhi guru-guru ngaji professional agar dapat meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Pengaruh-pengaruh inilah yang kami istilahkan dengan masalah internal dan eksternal mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, M. (2008). *Tajwid al-Qur'an: Tuntunan Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Benar*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Ba'labakki, I. H. (2006). *Al-Tajwid: Al-Maqayis al-Halqiyyah Li At-Tawajjuh 'Inda Tilawah Al-Qur'an*. Dar Al-Qalam.
- Al-Ghamidi, S. (2009). *Tajwid al-Qur'an: Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Tartil dan Tajwid*. Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qurtubi, I. (2010). *Al-Jazariyyah: Muqaddimah fi Al-Tajwid*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Ar-Rahman, M. A. (2005). *Memahami Al-Qur'an: Teori dan Praktek Tafsir*. Pustaka Pelaj
- As-Suyuti, J. (2007). *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati.
- Al-Jazairi, M. A. (2002). *Tajwid Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Fikr.
- Ar-Raghib, A. (2010). *Al-Muhith Al-Muhith: Kamus Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Fikr.
- Al-Ghazali, M. (2005). *Ihya' Ulum Al-Din*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Al-Attas, S. N. (2009). *Islam and Secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)..
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. International Institute of Islamic Thought.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018)
- Anam Wahidul, *Risalah Al-Qur'an, empat pulu Hadits Shahih tentang keutamaan membaca Al-Qur'an*, (Blitar: MSN-Press, 2017)
- Eko Retnani Pupi, "Problematika Pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah kurikulum 2013 kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto", *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018)
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan sumatra utara: Wal Ashri Publishing, 2020)

- Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, 2016
- Hashim, R. (2004). *Islamization of Knowledge: A Response to the Challenge of Pluralism*. IIUM Press.
- Hikmah Lailatul, "Problematika Pembelajaran Fiqh di Mis Muhammadiyah Sinar Banten kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, (Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 114 H/2020 M)
- Husain, A. (2007). *Integrating Qur'anic Literacy in Islamic Education Curriculum*. Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO).
- Khalil al-Qattan Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016)
- Kholiq Hasan Moh Abdul, "Metode Penafsiran Al-Qur'an (Pengenalan dasar Penafsiran Al-Qur'an)", *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XII, No. 1, 2015
- Kurniawan Dwi, "proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah gengsn metode Yanbu'a"(Program Studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung), 2021
- Masita, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di In Stitut Agama Islam Muhammadiyah Bima", Vol.02, No. 02. 2020
- Masita, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di In Stitut Agama Islam Muhammadiyah Bima", Vol.02, No. 02. 2020
- Melati Dalas Laila dkk, "Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Bepindah Kerja"(Study Empiris di kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang), *Jurnal Of managemen*, vol.2 No.2 Maret 2016
- Muhith. Abd, "Problematika Pembelajaran Tematik terpadu Min III Bondowoso", *Indonesia Jurnal Of Islamis Teacjing*, Vol. 1, No. 1, 2018
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Kary
- Nasution Hamni Fadlilah, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu ekonomi dan keislaman*, Vol. 4. No 1., 2016
- Nilamsari Natalina, "Memahami Studi Dokumen dalam penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Volume XIII No. 2., 2014
- Qardhawi, Y. (2001). *The Impact of Environment on Human Behavior: The Psychological, Social, and Biological Environments*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Rahmat Sahid, Pasca UMS. 2011, ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES DAN HUBERMAN
https://www.academia.edu/25246669/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_DAN_HUBERMAN
- Rosaliza Mita, "Wawancara, sebuah Interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No. 2., 2015
- Rusliwa Somantri Gumilar, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No.2, 2005

- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: kencana. 2019)
- Siregar Islaini, "Etika Dan Modal Akademik Mahasiswa Iain Padangsidempuan Di Luar Kampus", (studi tentang penerapan kode etik pada mahasiswa jurusan pai yang bertempat tinggal di lingkungan 1 kelurahan sihitang padangsidempuan), 2015 hal. 30
- Sudarto. (2007). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 335
- Sutisna Anan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2018) h. 15
- Syafnidawaty, "Data Primer", Universitas Raharja, 08 November 2020. (<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>)
- Syafnidawaty, *Ibid*.